

BAGIKAN TAKJIL-SEMBAKO Wagub ke Rutan Banjarnegara



KR-Muhtar M

Wagub Taj Yasin berbincang dengan warga binaan Rutan Banjarnegara.

BANJARNEGARA (KR) - Wakil gubernur Jawa Tengah Taj Yasin membagikan takjil kepada para penghuni Rumah Tahanan Negara (Rutan) Klas IIB Banjarnegara dan diterima oleh kepala rutan setempat, Karyono. Kedatangan Wagub Taj Yasin yang juga Panglima Santri Gayeng Nusantara, selain untuk berbagi menu buka puasa bersama juga untuk membagikan sembako untuk keluarga penghuni rutan dengan menggunakan jasa ojek online. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari Safari Ramadan bakti sosial bertema *Santri Gayeng Nebar Seneng*, dengan tausiah oleh Gus Yasin sapaan akrab Taj Yasin. Usai acara di rutan, Gus Yasin bersama dengan Santri Gayeng Nusantara membagikan makanan kepada masyarakat termasuk para pengayuh becak. (Mad)

PENEGASAN PERTAMNA Pasokan Gas Elpiji-BBM Aman

WONOSOBO (KR) - PT Pertamina memastikan pasokan gas elpiji 3 kilogram (gas melon) dan BBM di Provinsi Jawa Tengah, khususnya wilayah Kabupaten Wonosobo dan Temanggung selama Ramadan hingga perayaan Lebaran atau Idul Fitri 1442 H dinyatakan aman. Seluruh kebutuhan gas melon bisa tercukupi dengan adanya pangkalan siaga yang tersebar di seluruh desa dan kelurahan, yaitu melalui program 'One Outlet In One Village' (satu desa satu pangkalan) siaga.

"Proses penyaluran gas elpiji diupayakan tepat waktu, sehingga tidak terjadi keterlambatan yang berujung pada kelangkaan. Selain itu, selama Ramadan hingga perayaan Lebaran juga dilakukan tambahan ekstra atau pasokan fakultatif untuk menjamin tidak adanya kelangkaan atau stok aman," ungkap *Sales Brans Manager* PT Pertamina Regional Wonosobo-Temanggung, Abdillah Rorke di Wonosobo, Kamis (7/5). Pada Ramadan sampai Idul Fitri tahun ini diperkirakan terjadi kenaikan penggunaan gas melon sebesar 7 persen dari jumlah pasokan harian sekitar 21.400 tabung gas melon. Potensi kenaikan tersebut bisa diantisipasi dengan adanya pangkalan siaga tersebar di seluruh desa/kelurahan se-Wonosobo, sehingga dipastikan persediaan aman atau tidak sampai terjadi kelangkaan. (Art)

Tidak Ada Salat Id di Lapangan

PURBALINGGA (KR) - Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) menegaskan larangan pelaksanaan salat Idul Fitri (Id) di Alun-alun Purbalingga dan lapangan tingkat kecamatan.

Larangan itu dituangkan dalam kesepakatan bersama yang ditandatangani Bupati dan Wakil Bupati bersama Ketua DPRD serta unsur Forkopimda lainnya dan Kepala Kantor Kemenag, Ketua MUI dan pimpinan organisasi keagamaan PC Nahdlatul Ulama, PD Muhammadiyah dan LDII.

"Kami sepakat, untuk menghindari penyebaran Covid-19 dari kerumunan jamaah salat id yang heterogen, tidak ada salat Id di Alun-alun Purbalingga dan lapangan tingkat kecamatan," tandas Bupati Tiwi usai penandatanganan kesepakatan bersama di Pringgitan Rumah Jabatan Bupati, Rabu (5/5).

Tiwi menambahkan, sesuai ketentuan penyelenggaraan salat id dapat dilaksanakan secara berjamah di masjid, musola, lapangan atau tempat lain secara terbatas, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Penyelenggara salat Id juga wajib mempertimbangkan status zonasi Covid-19 berbasis desa. Di wilayah desa atau kelurahan yang berada di zona merah atau oranye, salat Id diselenggarakan di rumah masing-masing, dengan keluarga inti.

"Desa atau kelurahan zona hijau dan kuning, dapat menyelenggarakan salat Id berjamaah di masjid, musola, lapangan atau tempat

lain, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan," ungkap Bupati. Panitia juga diwajibkan melaksanakan sejumlah prosedur, seperti berkordinasi dengan pemerintah kabupaten, kecamatan, desa, kelurahan dan menyiapkan petugas pelaksana serta pengawasan protokol kesehatan.

Pemerintah Kabupaten Temanggung juga melarang penyelenggaraan salat Idul Fitri dan kegiatan silaturahmi di lingkungan di zona oranye dan merah. Sedangkan di zona hijau dan kuning diperbolehkan dengan ketentuan ketat.

"Penentuan zonasi dilakukan oleh Satgas Tingkat Desa atau Kelurahan berdasarkan data perkembangan angka kasus Covid-19 yang dilakukan di tingkat RT. Zonasi akan ditetapkan Senin mendatang, namun perkembangan zo-

nasi perhari akan diumumkan sampai malam Lebaran." kata Sekretaris II Satgas Covid-19 Kabupaten Temanggung, Djoko Prasetyono, Jumat (7/5).

Menurutnya, pelaksanaan salat Idul Fitri hanya boleh dilaksanakan di masjid atau lapangan terbuka di wilayah rukun tetangga (RT) yang diatur dalam PPMK Mikro berada di zobihi hijau dan kuning. "Masjid dan lapangan terbuka yang berada di zonasi oranye dan merah, dilarang menyelenggarakan salat Id," tegas Djoko.

Djoko juga minta semua pihak mentaati protokol kesehatan, demi pencegahan dan pengendalian penularan Covid-19. "Saat ini kasus aktif Covid-19 di Temanggung sebanyak 65 orang, menjalani isolasi mandiri 48 orang dan dalam perawatan di Rumah sakit 17 orang," jelasnya. (Rus/Osy)

SOSIALISASI LARANGAN MUDIK

Rober Christanto Kunjungi Perantau

KARANGANYAR (KR) - Dalam rangka menyosialisasikan larangan mudik sekaligus menyapa para perantau, Wakil Bupati Karanganyar Rober Christanto mendatangi perantau asal Karanganyar di Tangerang Banten.

"Taati aturan pemerintah. Bantu negara ini dalam melawan pandemi Covid-19. Yang sudah telanjur mudik maupun yang belum mudik, lakukan protokol kesehatan. Yang diperintahkan negara itu terbaik untuk rakyatnya," un-

kapnya saat bertemu perwakilan komunitas perantau Karanganyar di Tangerang Banten, Senin (3/5) di Hotel Pakons Prime Tangerang.

Pertemuan diselenggarakan terbatas, dengan mengundang 80 orang dari 15 komunitas. Acara diisi diskusi dan buka puasa bersama. Wabup mengajak warga perantau asal Karanganyar merayakan Idul Fitri dengan sukacita. Juga berdoa agar virud korona sebagai mahluk ciptaan Allah segera diangkat dari Bumi Pertiwi.

Kegiatan itu didukung Keluarga Pedagang Bakso Nusantara (KPNB) Korwil Tangerang Raya. Mengamalkan warga Karanganyar di wilayah Jabodetabek yang berjualan bakso. Jauh sebelum pandemi, mereka diangkat armada bus pesanan Pembak Karanganyar menuju kampung halaman saat pulang mudik.

Ketua Umum Paguyuban War-

ga Karanganyar Rantau (Pagaranyar), Sukirdi Suryo mengapresiasi Rober Christanto yang menemui warganya di tanah rantau.

"Ini surprise sekali. Mungkin hanya Karanganyar yang pimpinan daerahnya datang langsung ke tanah rantau. Sekadar menyapa berbalut sosialisasi larangan mudik. Beliau tahu betul kerinduan kami ke kampung halaman, tetapi memang tidak boleh pulang. "Sudah dua kali lebaran kami tidak mudik. Acara malam ini sedikit banyak mengobati kerinduan," ungkapnya.

Menurut Sukirdi, dalam situasi yang belum bebas dari pandemi ini persatuan dan silaturahmi antarkomunitas harus tetap terjaga. Sinergi antara Pagaranyar dan Pemkab Karanganyar dan Pemkab rantau sangat baik. "Pemerintah senantiasa memperhatikan keperluan dan kepentingan perantau," jelasnya. (Lim)



KR-Abdul Alim

Wabup Rober Christanto bersama para perantau di Tangerang.

HUKUM

DUGAAN KORUPSI PENGALIHAN ASET PT KAI Penanganan Ditingkatkan ke Penyidikan



KR-Driyanto

Darsiti menyerahkan surat pernyataan penyerahan aset kepada Bupati Banyumas Achmad Husein.

PURWOKERTO (KR) - Setelah melalui penyelidikan dengan memintai keterangan 20 orang saksi, penyidik Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Kejaksaan Negeri (Kejari) Purwokerto, Jumat (7/5), meningkatkan penyelidikan ke tahap penyidikan dugaan korupsi pengalihan aset di lingkungan PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasi 5 Purwokerto.

Sejumlah saksi yang periksa ada dari pihak KAI, dan pihak yang menempati aset milik PT KAI. "Dalam kasus dugaan korupsi pengalihan aset kerugian negara diperkirakan Rp 6 miliar hingga Rp 8 miliar," jelas Kajari Purwokerto, Sunarwan, kemarin.

Menurutnya, untuk pengusutan tersebut penyidik juga masih mendalami siapa calon tersangka. "Karena penyidikan itu pada intinya mengumpulkan alat bukti guna membuat terang perkaranya dan menemukan siapa tersangkanya," ungkapnya. Penyidikan itu sendiri baru dilakukan sekitar dua Minggu. Kasus dugaan korupsi tersebut berkaitan dengan adanya pengalihan salah satu aset PT KAI (Persero) di Jalan Jenderal Soedirman dan Jalan Kol Sugiono Purwokerto.

"Intinya ada pengalihan aset PT KAI (Persero) yang kami duga pengalihan itu tidak sesuai dengan ketentuan dan kami menemukan ada perbuatan melanggar hukum di situ pada saat pengalihan aset oleh salah satu pihak kepada pihak lain," jelasnya. Dalam perkara ini PT KAI Daop 5 Purwokerto menjadi korban karena tidak mendapatkan hak yang semestinya

sejak tahun 2012/2013. Sebenarnya kasus ini bergulir sejak tahun 2006, tapi permasalahan muncul sejak tahun 2012/2013.

"PT KAI sejak tahun 2012/2013 seharusnya memperoleh haknya, berupa keuntungannya dalam arti atas sewa-sewa aset. Namun kenyataan tidak mendapatkan," tutup Sunarwan.

Sementara itu, dalam kasus lain Darsiti (49) warga Gandatapa Sumbang Banyumas, Kamis (6/5), mengembalikan tanah seluas 190 meter persegi ke Pemkab Banyumas. Tanah tersebut terdapat bangunan pompa air selama ini dikelola Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumdam) Tirta Satria. Pengembalian aset tersebut dilaksanakan di Aula Kantor Kejari Purwokerto Banyumas, dihadiri pejabat setempat.

Kajari Purwokerto Sunarwan, menyebutkan penyerahan aset tersebut bermula dari kegiatan penyelidikan yang dilakukan Kejari Purwokerto terkait aset berupa tanah di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang, yang terdapat bangunan pompa air bersih dimanfaatkan oleh Perumdam/PDAM Tirta Satria sejak tahun 1984.

"Sebelumnya kami ada permintaan Legal Opinion/pendapat hukum dari Perumdam. Setelah kami telaah, kami lakukan penyelidikan. Dari hasil penyelidikan, kami belum sampai pada kesimpulan adanya perbuatan melawan hukum, apakah itu melawan hukum yang bersifat korupsi, perdata, tata usaha negara, maupun pidana lainnya," jelas Sunarwan. (Dri)

MODUS BARU JARINGAN PATI

Narkoba Dikemas Gunakan Amplop THR

PATI (KR) - Jaringan pengedar narkoba di Pati Jawa Tengah ternyata memanfaatkan momen lebaran. Untuk mengelabui petugas, mereka menggunakan modus baru, yakni memasarkan narkoba memakai amplop khusus yang dikemas mirip angpao THR. Sayangnya, usaha pengelabuan gagal. Sehingga dia ditangkap petugas.

"Tersangka Dj warga Desa Alasdowo Dukuhseti sudah diamankan. Dari tangan tersangka Dj juga disita barang bukti 3 bungkus plastik klip berisi serbuk kristal, 12 bungkus plastik ukuran kecil berisi serbuk kristal 17,04 gram, dan 1 HP, 1 timbangan," Kapolres Pati, AKBP Arie Prasetya Syafaat SIK, Kamis (6/5).

Pengungkapan jaringan pengedar narkoba di Pati ini, berawal adanya informasi penjualan barang jahad di sebuah hotel kota Juwana. Petugas berhasil menangkap tersangka HP warga Desa Tegalombo Dukuhseti, DR warga Kaliorembang, AZ juga pendu-

uduk Kaliorembang dan Dj warga Alasdowo Dukuhseti.

Petugas Satnarkoba Polres Pati dari TKP pertama, berhasil mengamankan sabu 1,12 gram, bong, korek, dan hp. Kemudian di TKP kedua, berhasil disita 3 plastik sab 17,04 gram, dan 1 timbangan, 1 isolasi.

"Tersangka dijerat pasal 112 A (1) sub 127 UU No 35 TH 2009 dengan ancaman hukuman minimal 4 tahun dan denda paling sedikit Rp 800 juta" ujar Kapolres.

Sementara itu, petugas Badan Narkotika Nasional Propinsi Jateng, Kamis (6/5), juga berhasil mengungkap peredaran barang terlarang narkoba jenis sabu melibatkan Napi, peng-

huni LP kelas IIB Pati,

Kepala BNNP Jateng Brigien Pol Purwo Cahyoko didampingi Kepala Lapas Kelas IIB Pati Febie Dwi Hartanto, mengungkap sang napi berin-

isial DL alias Monyos (26) asal Jepara dibekuk setelah dicokot kurirnya, AS (28). Selain Monyos dan AS, petugas juga meringkus TF alias Fendol (26) warga Jakenan Pati. Keti-ga kemudian diboyong ke Kantor BNNP Jateng dengan barang bukti paket sabu seberat 120 gram dan 30 gram, semua berat 150 gram serta alat timbangan serta sejumlah HP.

(Cuk/Cry)



KR-Alwi Alaydrus

Jaringan pengedar narkoba di Juwana Pati berhasil diringkus polisi.

Dari Coba-coba, Jadi Pecandu Narkoba

SLEMAN (KR) - Satresnarkoba Polres Sleman mengungkap 16 kasus penyalahgunaan narkoba dengan 21 tersangka. Berbagai barang bukti juga disita petugas mulai dari pil koplo, ganja hingga sabu.

Kaur Bin Ops Satresnarkoba Polres Sleman Iptu Farid, Jumat (7/5), menjelaskan pelaku yang ditangkap

mayoritas merupakan pekerja, baik buruh bangunan maupun pabrik. Dari pengakuan para tersangka, mereka mengonsumsi narkoba dengan dalih agar tidak lelah selama bekerja.

"Mereka ini awalnya cuma coba-coba, namun akhirnya ketagihan sehingga mengonsumsi dalam kurun

waktu lama karena kecanduan narkoba. Para pelaku yang kami tangkap, kebanyakan merupakan pekerja dan ada yang membeli dengan cara patungan," ungkap Farid.

Salah satu tersangka, MI (21), mengaku sudah sekitar tiga bulan mengonsumsi sabu-sabu. Pemuda warga Kalasan Sleman itu mengaku pekerjaannya sebagai kuli bangunan membuatnya kelelahan. Ia pun akhirnya mendengarkan bisikan teman yang mengatakan agar tidak lelah saat bekerja, mengonsumsi sabu.

Sekali dua kali memakai, akhirnya MI pun kecanduan, apalagi ia mengaku selama mengonsumsi barang haram itu tidak pernah merasa kelelahan dalam bekerja. "Saya beli secara online dalam paket kecil sabu dan sudah tiga bulan ini ketagihan sabu," ungkap MI. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Sebagian dari tersangka kasus penyalahgunaan narkoba yang ditangkap Polres Sleman.